

FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI AUDIT LINGKUNGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)

Rahmawati *, Rimet*

*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
Keywords : <i>Profitability, Company Size, Share Ownership, Media Exposure, Company Image, Company Age, Environmental Audit</i>	<i>This research is included in quantitative research which aims to determine the factors that can influence Company Environmental Audits in Basic and Chemical industrial sector manufacturing companies listed on the IDX in 2020 - 2022. The number of samples used was 15 companies using purposive sampling techniques and using purposive sampling techniques. secondary data and obtained from annual financial reports, the data analysis technique used in this research uses multiple linear regression analysis using SPSS 22 software as a measuring tool. The results of this research state that profitability, company size and share ownership have no effect on company environmental audits. Meanwhile, media exposure, company image and company age influence the company's environmental audit.</i>
Info Artikel	SARI PATI
Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham, Media Exposure, Citra Perusahaan, Umur Perusahaan, Audit Lingkungan Corresponding Author: rimet@uin-suska.ac.ad	Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang dapat mempengaruhi Audit Lingkungan Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector industry Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan dengan teknik penarikan sampel purposive sampling serta menggunakan data sekunder dan di peroleh dari laporan keuangan tahunan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 22 sebagai alat ukur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap Audit lingkungan perusahaan. Sedangkan media exposure, citra perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap Audit Lingkungan perusahaan.

PENDAHULUAN

Pemerintah mengeluarkan peraturan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu bentuk adanya tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan dilakukannya Audit Lingkungan. Audit lingkungan merupakan salah satu alat pengelolaan lingkungan hidup yang bersifat sukarela yang telah diatur dalam undang undang No.23/1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan kep-42/MENLH/11/1994 tentang pedoman umum pelaksanaan

audit lingkungan (sukrisno, 1999). Audit lingkungan merupakan salah satu standar dari standardisasi internasional ISO seri 14000, yang termasuk ke dalam kelompok standar evaluasi organisasi (manajemen) yang meliputi SML -ISO 14001. Audit lingkungan -ISO 14010 dan EKL -ISO 14031 (Ambarini, 2001)

Keberadaan perusahaan juga dapat memberikan dampak positif dan negatif. Perusahaan merupakan salah satu faktor penggerak perekonomian suatu negara. Walaupun demikian kegiatan operasional perusahaan juga menimbulkan adanya dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan juga dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, seperti pengguna sumber daya alam, proses produksi hingga pengeluaran sisa hasil produksi berupa limbah (Ningtiyas & Riharjo, 2018). Sebagai perusahaan yang telah go public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur yang aktivitasnya berinteraksi secara langsung terhadap lingkungan yang erat kaitannya dengan proses pabrik yang dapat menghasilkan limbah industri, maka dari itu diharapkan perusahaan manufaktur dapat sepenuhnya menjalankan dan berkomitmen serta bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya. Salah satu tindakan diharapkan adalah perusahaan dapat mengolah semua limbah industri dengan sebaik baiknya yang berpotensi merusak lingkungan dan mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.

Fenomena yang terjadi pada PT Toba Pulp Lestari (INRU), yakni karena terbukti menyebabkan pencemaran lingkungan. Dalam kasus PT Toba Pulp Lestari (TPL), terbukti melanggar aturan undang undang yang berkaitan dengan lingkungan hidup, adanya kesalahan yang dilakukan PT TPL berhubungan dengan tindakan kelalaian dalam melakukan pembuangan limbah industri, pembuangan limbah yang dilakukan terkesan sembarangan sehingga menimbulkan berbagai dampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar (kompasiana.com). lalu menteri LHK juga meminta agar sanksi untuk audit lingkungan pada PT TPL harus segera dilaksanakan (Tribunnews.com).

Fenomena juga terjadi pada beberapa perusahaan yang mendapatkan hasil audit lingkungan berperingkat merah, diantaranya PT SAMATOR yang bergerak di bidang Gas, PT ASTRINDO LESTARI KIMIA yang bergerak di bidang industri kimia, PT Mitsuba Indonesia bergerak di bidang Kimia (bantenNews.co.id).

Diperlukannya adanya audit lingkungan yang diharapkan dapat meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Dalam hal ini auditor berperan penting untuk aktif, karena auditor dapat menyampaikan pengungkapan pemeriksaan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam laporan yang diterbitkan perusahaan. Isu yang paling penting adalah bahwa jasa auditor terhadap pemeriksaan audit lingkungan dapat membantu manajemen mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengendalian risiko lingkungan.

Berbagai faktor yang mendorong perusahaan untuk memiliki good environmental performance dari hasil audit lingkungan, misalnya rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Budi, 2011) Faktor ukuran perusahaan terhadap audit lingkungan yakni makin besar ukuran perusahaan, maka makin tinggi kesadaran perusahaan melakukan pengungkapan Lingkungan (Nurina Hafizhah, 2022) Faktor kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik dan publik adalah pihak individu di luar manajemen dan memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Mulyono, 2011). Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan. Faktor Media Exposure, perusahaan bisa mengungkapkan pelaporan atas informasi pengelolaan lingkungan melalui berbagai media. (Sari, 2012) menyatakan bahwa media internet (website) merupakan media yang efektif dengan didukung oleh para pemakai yang meningkat. Faktor Citra Perusahaan, citra perusahaan penting bagi setiap perusahaan karena merupakan keseluruhan kesan yang terbentuk di pikiran masyarakat tentang suatu perusahaan tersebut. Faktor umur perusahaan, umur perusahaan merupakan suatu penentu yang potensial dari adanya pengungkapan perusahaan. Umur perusahaan

merupakan lamanya perusahaan tersebut bertahan. Yang mampu menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia bisnis (Karjono, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dan penelitian ini memiliki variabel bebas dan terikat untuk dapat diuji. Menurut pendekatan kuantitatif, sifat hubungan antara variabel variabel ini dianalisis dengan teori objektif. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti ialah perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah “Teknik penentuan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu satunya pihak yang memilikinya atau mereka yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti” (Uma Sekaran & Bougie, 2017). Alasan penulis melakukan pemilihan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan, oleh karena itu, penulis memilih menggunakan teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program SPSS22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics (sesudah outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	34	-.383	.420	.067	.122
Ukuran Perusahaan	34	17.273	30.940	26.820	4.062
Kepemilikan Saham	34	.014	.639	.208	.151
Media Exposure	34	.000	1.000	.324	.475
Citra Perusahaan	34	.000	1.000	.824	.387
Umur Perusahaan	34	3.000	44.000	21.176	11.408
Audit Lingkungan	34	3.000	4.000	3.206	.410
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data diolah, 2025

Nilai rata rata variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,067 dengan standar deviasi sebesar 0,122, nilai minimum sebesar -0,383 serta nilai maksimum sebesar 0,420. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 26,820 dengan standar deviasi sebesar 4,062, nilai minimum sebesar 17,273 serta nilai maksimum sebesar 30,940. Nilai rata rata variabel kepemilikan saham (X3) sebesar 0,208 dengan standar deviasi sebesar 0,151, nilai minimum sebesar 0,014 serta nilai maksimum sebesar 0,639. Nilai rata rata variabel media exposure (X4) sebesar 0,324 dengan standar deviasi sebesar 0,475, nilai minimum sebesar 0,000 serta nilai maksimum sebesar 1,000. Nilai rata rata variabel citra perusahaan (X5) sebesar 0,824 dengan standar deviasi sebesar 0,387, nilai minimum sebesar 0,000 serta nilai maksimum sebesar 1,000. Nilai rata rata variabel umur perusahaan (X6) sebesar 21,176 dengan standar deviasi sebesar 11,408, nilai minimum sebesar 3,000 serta nilai

maksimum sebesar 44,000 Nilai rata rata variabel audit lingkungan (Y) sebesar 3,206 dengan standar deviasi sebesar 0,410, nilai minimum sebesar 3,000 serta nilai maksimum sebesar 4,000.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Tabel 2. Hasil uji Normalitas dengan kolmogorof – Smirnov (K – S)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardize d Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22915674
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.087
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah, 2025

Dari hasil uji Normalitas *kolmogorof – Smirnov* (K –S) menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya 0,067. Data dikatakan normal apabila tingkat signifikasinya 0,05 atau nilai *P-value* >0,05. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,067 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi Normal.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.615	.544
Profitabilitas	-.687	.498
Ukuran Perusahaan	-.344	.734
Kepemilikan Saham	-.796	.433
Media Exposure	-.383	.705
Citra Perusahaan	-.084	.934
Umur Perusahaan	-.590	.560

Sumber: data diolah, 2025

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,498, variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,734, variabel kepemilikan saham (X3) sebesar 0,433, variabel media exposure (X4) sebesar 0,705, variabel citra perusahaan (X5) sebesar 0,934, serta variabel umur perusahaan (X6) sebesar 0,560. Dari tingkat signifikansi pada variabel diatas menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.785	1.273
Ukuran Perusahaan	.887	1.128
Kepemilikan Saham	.918	1.089
Media Exposure	.855	1.170
Citra Perusahaan	.627	1.596
Umur Perusahaan	.906	1.103

Sumber: data diolah, 2025

Dari tabel uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa untuk variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,785 dengan nilai VIF 1,273, variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,887 dengan nilai VIF 1,128, variabel kepemilikan saham (X3) sebesar 0,918 dengan nilai VIF 1,089, variabel media exposure (X4) sebesar 0,855 dengan nilai VIF 1,170, variabel citra perusahaan (X5) sebesar 0,627 dengan nilai VIF 1,596, variabel umur perusahaan (X6) sebesar 0,906 dengan nilai VIF 1,103. Data dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada table menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas didalam model regresi.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.649

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan tabel durbin – watson diatas diketahui bahwa nilai dL 1.08 dan nilai 4-dL adalah 2.92. Nilai DW 1.649 > dL dan < 4-dL. Ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model. Nilai DW 1.649 yang berada diantara -2 dan 2 juga menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 6. Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.051	.315		6.504	.000
Profitabilitas	-.426	.407	-.127	-1.048	.304
Ukuran Perusahaan	.010	.012	.094	.827	.416
Kepemilikan Saham	-.059	.304	-.022	-.196	.846
Media Exposure	.300	.100	.348	2.990	.006
Citra Perusahaan	.354	.144	.334	2.459	.021
Umur Perusahaan	.026	.004	.723	6.407	.000

Sumber : data diolah, 2025

Hasil dari analisis regresi diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.051 - 0.426X_1 + 0.01X_2 - 0.059X_3 + 0.300X_4 + 0.354X_5 + 0.026X_6$$

PENGUJIAN HIPOTESIS

UJI PARSIAL (T)

Tabel 7. Uji parsial (t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	2.051	.315		6.504	.000
Profitabilitas	-.426	.407	-.127	-1.048	.304
Ukuran Perusahaan	.010	.012	.094	.827	.416
Kepemilikan Saham	-.059	.304	-.022	-.196	.846
Media Exposure	.300	.100	.348	2.990	.006
Citra Perusahaan	.354	.144	.334	2.459	.021
Umur Perusahaan	.026	.004	.723	6.407	.000

a. Dependent Variable: Audit Lingkungan

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa:

1. Variabel profitabilitas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,304 artinya, variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan karena nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu $0.304 > 0.05$, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan.

Kesimpulan H1 Ditolak

2. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,416 artinya, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan karena nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu $0,416 > 0,05$ dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan.

Kesimpulan H2 Ditolak

3. Variabel kepemilikan saham menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,846 artinya, variabel kepemilikan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan karena nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu $0,846 > 0,05$, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan.

Kesimpulan H3 Diterima

4. Variabel Media Exposure menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,006 artinya, Media Exposure berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan karena nilai $< 0,05$, dimana hasil tersebut kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut Media Exposure berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan.

Kesimpulan H4 Diterima

5. Variabel Citra Perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,021 artinya, Citra Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan karena nilai $< 0,05$, dimana hasil tersebut kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut Citra Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan.

Kesimpulan H5 Diterima

6. Variabel Umur Perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 artinya, Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan karena

nilai $< 0,05$, dimana hasil tersebut kecil dari $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan.

Kesimpulan H6 Diterima

UJI KOSFISIEN DETERMINASI

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.830 ^a	.688	.619

Sumber : data diolah, 2025

Dalam pengujian ini hasil dapat dilihat pada kolom *R-Square*, Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai dari *R Square* sebesar 0,619 atau 61,9%. Artinya, variabel profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), kepemilikan saham (X3), media exposure (X4), citra perusahaan (X5) serta variabel umur perusahaan (X6) hanya mempengaruhi Audit Lingkungan (Y) sebesar 61,9%, sedangkan 38,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Lingkungan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, A.F., & Saraswati, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erika Luciawati & David Efendi, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Situasi lain menurut penelitian yang dilakukan oleh (Burgwal dan Vieira, 2014) menunjukkan tidak ada hubungan antara profitabilitas dan kinerja lingkungan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2014). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa konsep kontrak sosial antara perusahaan dan komunitas atau masyarakat yang dapat berhubungan dengan laba atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas lingkungannya agar dapat bertahan hidup dan diterima oleh masyarakat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, A.F., & Saraswati, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erika Luciawati & David Efendi, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Situasi lain, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (suhardjanto *et al*, 2011) yang menyatakan bahwa tidak

menemukan hubungan atau kondisi positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan. Teori *Stakeholder* menyatakan semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, seperti karyawan, masyarakat, perusahaan kompetitif, dan pemerintah (Purwanto, 2011).

Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Publik terhadap Audit Lingkungan Perusahaan

Berdasarkan tabel uji t variabel kepemilikan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, A.F., & Saraswati, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (I Putu Adhi Saputra & Luh Putu Mahyuni, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah pernyataan Hapsoro (2007) yang menyatakan bahwa tidak seperti perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat dan Inggris yang struktur kepemilikan sahamnya tersebar, struktur kepemilikan saham di Indonesia pada umumnya terkonsentrasi pada beberapa anggota keluarga yang hubungannya sangat dekat. Hasil penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh alasan lain yakni persentase saham publik terbilang masih cukup kecil dengan rata-rata kepemilikan publik 25%. Menurut teori stakeholder, perusahaan akan berupaya untuk memenuhi keinginan publik sebagai stakeholder.

Pengaruh Media Exposure terhadap Audit Lingkungan Perusahaan

Berdasarkan tabel uji t variabel Media Exposure berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, A.F., & Saraswati, 2017) yang menyatakan bahwa variabel Media Exposure berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh (badingatus & Solikhah *et al*, 2016) serta (Rahayu, 2015) yang menyatakan bahwa media exposure tidak berpengaruh terhadap environmental Disclosure. Perusahaan yang ingin mendapatkan pengakuan, kepercayaan, dan dukungan dari lingkungannya, maka perusahaan tersebut harus mempunyai ruang untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan serta harus mempunyai cara berkomunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan secara efektif. Dalam pengkomunikasian laporan sosial dan lingkungan melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat (Nur dan Priantinah, 2012), sehingga informasi lingkungan yang baik / positif akan memberikan keyakinan dan pengakuan baik dari stakeholders.

Pengaruh Citra Perusahaan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan

Berdasarkan tabel uji t variabel citra perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, A.F., & Saraswati, 2017) yang menyatakan bahwa Citra Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Destyana, 2009) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara citra perusahaan dengan audit lingkungan. Hasil ini sesuai dengan teori stakeholder, pada stakeholder ini menuntut perusahaan untuk memiliki citra yang berhubungan dengan nama bisnis, tradisi, ideology dan kesan pada kualitas komunikasi (Martini, 2013). Hasil audit lingkungan yang baik dapat mengarahkan persepsi masyarakat dalam mencitrakan perusahaan secara positif.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan Terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karjono, 2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, serta terdapat penelitian yang sesuai dilakukan oleh (Ni Ketut Ciriyani, 2016). Berdasarkan teori legitimasi, organisasi dapat dilihat sebagai suatu yang diberikan perusahaan kepada perusahaan dan sesuatu yang sangat dibutuhkan dan diharapkan dari perusahaan itu sendiri. Teori ini juga dapat meyakinkan perusahaan bahwa aktivitas kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat, sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan maka perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi lingkungannya dan sosialnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menjabarkan kesimpulan variabel profitabilitas menunjukkan nilai sig sebesar $0,304 > 0,05$ yang artinya besar dari 0,05 sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$ yang artinya besar dari 0,05 sehingga koefisien regresi tidak signifikan maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Variabel Kepemilikan Saham menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,846 > 0,05$ yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga koefisien regresi tidak signifikan maka, variabel kepemilikan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Variabel Media Exposure menunjukkan nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$ yang artinya kecil dari 0,05, maka variabel Media Exposure berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Variabel Citra Perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,021 < 0,05$ yang artinya kecil dari 0,05, maka variabel citra perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Lingkungan Perusahaan. Variabel Umur Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya kecil dari 0,05, maka variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan Terhadap Audit Lingkungan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AMBARINI, N. S. B. (2001). Pelaksanaan Audit Lingkungan dalam Sistem Manajemen Lingkungan Perusahaan dan Keterkaitannya dengan Standarisasi Internasional ISO Seri 14000. *Tesis, Semarang; Universitas Diponegoro*.
- Antari, R. Y. (2018). Pengaruh Environmental Performance, Karakteristik Perusahaan Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Environmental Disclosure. *E-Journal*.
- Assiva, R., & Kaharti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(5), 993–1008. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i5.948>
- Djogo, T. 2006. (2006). *Akuntansi Lingkungan (Environmental Accounting)*.
- Dul Muid. (2004). Audit Lingkungan Perlukah? *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 1.
- Dwipayadnya Agus, P., Wiagustini Putu Luh, N., & Purbawangsa Anom Bgs, I. (2015). Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Sebagai Prediktor Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 12(2), 150–157.
- FAIZA MUKLIS. (2016). Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan leverage. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 245–255. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/52>

- Indriyani, A., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi*, 1(1), 299–303.
- Karjono, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(3), 316–337. <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.413>
- Lianggara, C. (2013). Analisa Motivasi Perusahaan Melakukan Audit Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–12.
- Martini, Kasmin, D., & Puspitowati, N. I. (2012). Analisis Korelasi Antara Amdal, Audit Lingkungan, Dan ISO Dengan Citra Perusahaan. *Universitas Budi Luhur*, 20(1), 1–20.
- Ningtiyas, R. Y., & Riharjo, I. B. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI Richsantika Yunikke Ningtiyas Ikhsan Budi Riharjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 1–21.
- Nurina Hafizhah. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI. *Thesis, YOGYAKARTA, UNIVERSITAS GADJAH MADA*.
- Oktariani, W. (2013). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmial Wahana Akuntansi*, 8(2), 100–117. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/857>
- Paramitha, B. W., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 3(3), 1.
- Purnamasari, A.F., & Saraswati, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Peserta PROPER yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Annisha Fitri Purnamasari Erwin Saraswati Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya Abstract Kata kun. *Akutansi FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/2780/2496>
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Universitas Diponegoro*, 8(1), 12–29.
- R A W I. (2008). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN, INSTITUSI, DAN LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *Thesis, UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG*.
- Rendi Wijaya. (2019). ANALISIS PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 9(1), 40–51.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1002>
- Sekaran, U. dan R. B. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian,. *Buku 1, Edisi 6*(Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.).
- Syafi'i, I. (2013). karakteristik perusahaan dan struktur modal pada perusahaan sektor makanan - minuman. *Media Mahardika*, 11(3), 1–30.
- Yao, S., Wang, J., & Song, L. (2011). *Determinants of Social Responsibility Disclosure by Chinese Firms. Nottingham: The University of Nottingham*.